

# CEGAH SENDIRI STUNTING SISWA PAUD JUNIOR SKB UNGARAN

Purbowati<sup>a,\*</sup>, Dyah Kartika Wening<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus, Jalan Ganesha No.1 Purwosari Kabupaten Kudus.

Email : purbowati@umkudus.ac.id

<sup>b</sup>Universitas Ngudi Waluyo, Jalan Diponegoro No. 86 Ungaran Kabupaten Semarang

## Abstrak

Anak usia dini atau prasekolah berusia 3-6 tahun. Usia ini merupakan periode emas anak dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu dilakukan penilaian status gizi secara rutin guna memantau pertumbuhannya. Masalah gizi kronis pada balita yang dapat terjadi yaitu stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan karena ketidakcukupan asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang. Pada masa pandemi *covid-19* kegiatan belajar dilakukan secara daring dari rumah, begitu pun pemantauan status gizi rutin di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Peran orang tua sangat diharapkan dapat melakukan pemantauan tinggi badan anak secara mandiri. Sehingga perlu dilakukan kegiatan edukasi dan pelatihan pemantauan tinggi badan pada orang tua agar dapat diterapkan di rumah secara mandiri. Sasaran kegiatan ini yaitu orang tua siswa PAUD Junior SKB Ungaran. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2021 bertempat di Aula SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Program yang ditawarkan antara lain edukasi stunting, pelatihan pengukuran tinggi badan beserta plotting status gizi, dan pembagian stiker pengukur tinggi badan dan grafik pertumbuhan. Hasil evaluasi kegiatan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang deteksi stunting dari sebelum dan sesudah edukasi, orang tua antusias dan aktif mengikuti pemaparan materi dan pelatihan pemantauan tinggi badan anak, orang tua dapat mempraktikkan pemantauan tinggi badan anak di rumah masing-masing.

**Kata Kunci:** anak usia dini, pemantauan, stunting

## Abstract

*Early childhood or preschool aged 3-6 years. This age is a golden period for children in growth and development, so it is necessary to assess nutritional status on a regular basis to monitor their growth. Chronic nutritional problems in toddlers that can occur are stunting. Stunting is a linear growth disorder caused by chronic insufficient intake of nutrients or chronic or recurrent infectious diseases. During the COVID-19 pandemic, learning activities were carried out online from home, as well as routine monitoring of nutritional status at schools. The role of parents is expected to be able to monitor children's height independently. So it is necessary to carry out educational activities and training in monitoring height for parents so that they can be applied at home independently. The target of this activity is parents of PAUD Junior SKB Ungaran students. The activity was carried out in April 2021 at the SKB Ungaran Hall, Semarang Regency. The programs offered include stunting education, training in measuring height along with plotting nutritional status, and distributing height measuring stickers and growth charts. The results of the activity evaluation are that there is an increase in parental knowledge about stunting detection from before and after education, parents are enthusiastic and active in participating in the presentation of materials and training in monitoring children's height, parents can practice monitoring children's height in their respective homes.*

**Keywords:** early childhood, monitoring, stunting

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini atau usia prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun (Fikriyanti, 2013). Usia ini merupakan periode emas seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga perlu dilakukan penilaian status gizi untuk memantau pertumbuhannya. Pada usia prasekolah, anak bergerak aktif bermain bersama teman-temannya, tertarik

mempelajari hal baru, terus menerus mempraktikkan hal yang baru didapat. Anak mempunyai tingkat aktivitas yang cukup tinggi, maka diperlukan asupan yang tinggi juga agar tercapai keseimbangan antara jumlah asupan dengan energi yang dikeluarkan dan juga agar kesehatan anak tetap optimal. Hal ini dapat dicapai dengan pemenuhan gizi sesuai umur anak dalam kehidupan sehari-hari (Wong, 2008).

Ketidakcukupan asupan zat gizi membuat anak mengalami masalah gizi.

Masalah gizi kronis pada balita yang dapat terjadi adalah stunting yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan karena adanya ketidakcukupan asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang (WHO, 2010). Kejadian balita stunting (pendek) merupakan masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Prevalensi balita pendek menjadi masalah kesehatan masyarakat jika prevalensinya 20% atau lebih. Prevalensi stunting pada balita di Indonesia tahun 2007 sebesar 36,8%, tahun 2013 meningkat menjadi 37,2%, dan pada tahun 2018 sebesar 30,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi stunting jika tidak segera diatasi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Upaya pencegahan stunting perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kejadian stunting dan mencegah terjadinya dampak yang ditimbulkan. Upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan asupan energi dan zat gizi yang cukup sesuai kebutuhan gizi seimbang dan menghindarkan anak dari paparan infeksi. Selain itu pemantauan tinggi badan anak juga diperlukan untuk mendeteksi stunting sejak dini. Pemantauan tinggi badan ini biasanya dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader posyandu.

Masalah pola makan dan gizi yang sering terjadi di rentang 3-5 tahun antara lain adalah

tidak suka sayuran, pilih-pilih makanan, dan cenderung menyukai “*junk food*” (Kurniasih et al., 2010). Pengetahuan orang tua tentang gizi sangat berperan penting menentukan pilihan makanan anak yang bergizi seimbang, karena orang tua yang menyediakan makanan untuk anak, selain itu orang tua juga merupakan orang terdekat dalam mendidik anak.

PAUD Junior SKB Ungaran terletak di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Masa pandemi *covid-19*, sekolah memberlakukan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah secara daring. Kegiatan sekolah lain seperti pemantauan status gizi yang biasanya rutin dijadwalkan setiap bulan oleh tenaga kesehatan juga tidak dapat dilakukan. Pada masa ini, peran orang tua sangat diperlukan untuk mencegah stunting anak. Perlu adanya upaya meningkatkan ketrampilan orang tua dalam memantau tinggi badan anak secara mandiri di rumah.

## II. METODE PENGABDIAN

Sasaran kegiatan ini adalah orang tua siswa yang merupakan orang terdekat anak selama berada di rumah. Pendekatan yang digunakan bertujuan meningkatkan peran aktif peserta sasaran. Metode yang dipilih, yaitu edukasi dan pelatihan pemantauan tinggi badan serta pembagian stiker pengukur tinggi badan dan grafik pertumbuhan. Sejalan dengan metode pendekatan, maka prosedur kerja yang diterapkan antara lain: (1) ceramah untuk informasi pengantar yaitu masalah stunting dan pencegahannya; (2) demo dan praktik pengukuran tinggi badan dan plotting grafik pertumbuhan; (3) pembagian stiker pengukur tinggi badan dan grafik pertumbuhan.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 26 peserta orang tua siswa. Dilaksanakan pada bulan April 2021 bertempat di Aula SKB Ungaran Kabupaten Semarang dengan menerapkan protokol kesehatan. Media dan alat yang digunakan yaitu materi dalam *power point*, LCD proyektor, stiker pengukur tinggi badan, grafik pertumbuhan, lembar evaluasi. Monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan menghitung kehadiran, melihat keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung, dan melalui *pre-post test*. Data

dianalisis secara deskriptif menggunakan aplikasi *microsoft excel* 2013.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Mitra

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Junior diselenggarakan oleh SKB Ungaran Kabupaten Semarang. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ungaran Kabupaten Semarang adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis yang berbentuk Satuan Pendidikan Non-Formal di lingkungan Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Semarang, beralamat di Jalan Rindang Asih, Sembungan, Ungaran, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50511.

PAUD Junior menyelenggarakan pendidikan tingkat KB (Kelompok Bermain), TK (Taman Kanak-kanak) A, dan TK B. Jumlah siswa sebanyak 40 anak dengan usia antara 3 hingga 6 tahun. Selain kegiatan pembelajaran untuk siswa, PAUD Junior juga mengagendakan kegiatan parenting sebanyak 2 kali tiap semester. Kegiatan parenting bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap tumbuh kembang anak-anaknya.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi deteksi stunting pada anak usia dini dan pelatihan mengukur tinggi badan anak dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 April 2021 pukul 08.30 hingga 11.00 WIB di Aula PAUD Junior SKB Ungaran. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi deteksi dini stunting, lalu praktik mengukur tinggi badan anak dan plotting pada grafik pertumbuhan, kemudian dilanjutkan dengan pembagian stiker pengukur tinggi badan dan grafik pertumbuhan kepada semua orang tua siswa dan sekolah, serta penyerahan poster dan mikrotoa kepada sekolah.

#### Hasil Kegiatan

Kegiatan ini diikuti oleh 5 orang guru PAUD dan 26 orang tua siswa. Sebelum kegiatan edukasi dimulai, peserta diberikan lembar kuesioner *pre test* dan langsung diminta mengisi. Untuk mengendalikan peserta agar dapat lebih fokus mengikuti kegiatan, maka sebelum dan di tengah-tengah kegiatan diberikan *ice breaking*.

Selama kegiatan edukasi, semua peserta orang tua dan guru sangat antusias mengikuti kegiatan dan aktif bertanya dan memberi tanggapan pada saat sesi diskusi. Begitu juga pada saat praktik mengukur tinggi badan dan plotting grafik pertumbuhan, semua peserta dapat melakukan praktik tersebut dengan benar.

Monitoring kegiatan edukasi dengan cara pembagian kuesioner pre dan post test. Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengisi kuesioner *post test*. Kuesioner pre dan post test digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta atau orang tua sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil pengolahan data pre dan post test, terdapat peningkatan pengetahuan orang tua terkait gizi anak usia dini sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Rata-rata skor pengetahuan orang tua sebelum yaitu 63,64, dan meningkat menjadi 89,09 setelah kegiatan edukasi.

Tabel 1. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah pelatihan

	Skor pengetahuan orang tua	
	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	63,64	89,09
Minimum	50	80
Maksimum	80	100
Jumlah	26	26

Upaya monitoring kegiatan pelatihan ini yaitu dengan cara meminta orang tua untuk mempraktikkan pemantauan tinggi badan anak di rumah masing-masing dan membagikan foto hasil produk yang dibuat ke grup *whatsapp*. Semua orang tua dapat mengukur tinggi badan anak dan melakukan plotting pada grafik pertumbuhan dengan benar.

### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang deteksi stunting dari sebelum dan sesudah edukasi.
- Orang tua antusias dan aktif mengikuti pemaparan materi dan pelatihan pemantauan tinggi badan anak.

c. Orang tua dapat mempraktikkan pemantauan tinggi badan anak di rumah masing-masing.

Untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam pencegahan stunting anak, perlu dilakukan kegiatan lanjutan di PAUD Junior SKB Ungaran seperti demo pembuatan snack dengan bahan dasar pangan lokal untuk meningkatkan asupan gizi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

Fikriyanti, M. (2013). *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Laras Media Prima.

Kementerian Kesehatan. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*.

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemntrian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan RI.

Kurniasih, D., Hilmansyah, H., Astuti, M. P., & Imam, S. (2010). *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Gramedia.

Perencanaan, K. P. P. N., & (Bappenas), P. N. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*.

Ruang Guru PAUD. (2021). Yuk Cegah Stunting Melalui PAUD Berkualitas. *Ruang Guru PAUD Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20210617105910>

Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong. Volume 1. Edisi 6*. Buku Kedokteran EGC.

World Health Organization. (2020). *Childhood Stunting: Context, Causes and*

*Consequences*.

<https://www.who.int/nutrition/healthygrowthproj/en/index1.html>